

**PENGARUH PROFESI ORANG TUA SEBAGAI GURU  
TERHADAP KELANGSUNGAN PENDIDIKAN ANAK  
(Penelitian Di Desa Matang Sijuek Timu  
Kecamatan Baktiya Barat Kabupaten Aceh Utara)**

Oleh: Irhamni<sup>1</sup> dan Asniati

**ABSTRAK**

Orang tua yang berprofesi sebagai guru merupakan suatu profesi yang sangat mulia. Guru adalah pendidik yang tugas utamanya mengajar dan memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap sumber daya manusia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profesi orang tua sebagai guru terhadap kelangsungan pendidikan anak, faktor-faktor yang mempengaruhi kelangsungan pendidikan anak, dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar anak di Desa Matang Sijuek Timu, Kecamatan Baktia Barat, Kabupaten Aceh Utara. Metode penelitian deskriptif analisis, penetapan sampel dilakukan dengan cara Total Sampling (penarikan seluruh anggota populasi). Subjek penelitian adalah orang tua yang berprofesi sebagai guru yang berjumlah 25 orang. Hasil penelitian: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara profesi orang tua sebagai guru terhadap kelangsungan pendidikan anak di Desa Matang Sijuek Timu, hal ini terlihat bahwa orang tua yang berprofesi sebagai guru selalu memberikan motivasi kepada anak untuk melanjutkan pendidikan. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi kelangsungan pendidikan anak di Desa Matang Sijuek Timu di antaranya: HP (Hand Phone), teknologi informasi, dan lingkungan sekitar. 3) Perhatian orang tua yang berprofesi sebagai guru terhadap prestasi belajar anak sangat bagus. Hal ini terlihat bahwa, orang tua memberikan pujian/hadiah apabila anak memperoleh prestasi, orang tua selalu mengingatkan anak agar rajin dalam belajar, serta datang ke sekolah untuk menanyakan kepada guru kesulitan belajar anak di sekolah.

***Kata Kunci: Profesi, Orang Tua, Guru, Pendidikan Anak***

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Masalah**

Kewajiban orang tua dalam keluarga adalah mencari dan memberi nafkah kepada anak-anaknya. Orang tua yang berprofesi sebagai guru merupakan suatu profesi yang sangat mulia. Guru adalah pendidik yang tugas utamanya mengajar dan sekaligus mendidik yang memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan sumber daya manusia. Bekerja merupakan tugas mendasar manusia, sebab manusia tidak dapat dilepaskan dari sebuah kebutuhan untuk mencukupi kehidupannya. Seseorang bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapainya, dan berharap bahwa

---

<sup>1</sup> Dosen Tetap STAI Tgk Chik Pante Kulu Darussalam Banda Aceh

aktivitas kerja yang dilakukan akan membawanya kepada suatu keadaan yang lebih memuaskan dari pada sebelumnya.<sup>2</sup>

Pelaksanaan pendidikan secara umum, dapat berlangsung dalam keluarga dan masyarakat. Namun secara formal, pendidikan berlangsung di sekolah. Pelaksanaan pendidikan tersebut ditujukan untuk melahirkan generasi yang tumbuh dengan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai corak perkembangan bangsa dan negara di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, dalam melaksanakan pendidikan, setiap pendidik perlu meninjau berbagai aspek yang ada pada anak. Adapun berbagai aspek yang dimaksud diantaranya: bakat, intelegensi, minat, keturunan dan keadaan lingkungan.

Sementara itu, kompetensi guru dalam mengelola pelaksanaan proses belajar mengajar haruslah benar-benar mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif tanpa membedakan latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua siswa. Sedangkan faktor sosial, tingkat pendidikan orang tua akan sangat berpengaruh terhadap pola pikir dan wawasan tentang cara membimbing atau mengarahkan anaknya dalam hal pendidikan. Sedangkan jenis pekerjaan orang tua akan menentukan tingkat pendapatan, yang pada saatnya akan menentukan kemampuan setiap orang tua untuk memenuhi berbagai kebutuhan pendidikan anaknya. Kedua hal tersebut pada gilirannya akan sangat menentukan tingkat keberhasilan anak dalam pendidikan dan pencapaian prestasi yang lebih baik.<sup>3</sup>

Namun masih ada fenomena yang berkembang dalam masyarakat bahwa sebagian orang tua yang berprofesi sebagai guru masih kurang bagus dalam memotivasi anaknya sendiri. Hal ini terlihat jelas di Desa Matang Sijuek Timu masih adanya anak dari seorang guru yang tidak melanjutkan pendidikan, bahkan tidak tamat dari Sekolah Menengah Atas (SMA). Seharusnya seorang guru bukan hanya bertugas mengajar di sekolah, akan tetapi juga di rumah untuk keluarganya sebagai orang tua, sekaligus pendidik bagi putra dan putrinya. Sedangkan di masyarakat guru harus bisa berinteraksi dengan mereka, dengan cara saling membantu, tolong-menolong, sehingga ia tidak dijauhi oleh masyarakat sekitarnya.

---

<sup>2</sup>Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Serang: Rajawali Pers, 2008), hlm. 15.

<sup>3</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 35.

Berdasarkan uraian singkat di atas, maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian secara lebih khusus bagaimana pengaruh profesi orang tua sebagai guru terhadap kelangsungan pendidikan anak.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu:

Bagaimana pengaruh profesi orang tua sebagai guru terhadap kelangsungan pendidikan anak, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kelangsungan pendidikan anak, dan bagaimana perhatian orang tua terhadap prestasi belajar anak di Desa Matang Sijuek Timu, Kecamatan Baktia Barat, Kabupaten Aceh Utara.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **1. Fungsi Rumah Tangga dan Eksistensi Orang Tua**

Islam memandang masalah rumah tangga bukan masalah kecil dan mudah. Bahkan, Islam menaruh perhatian besar terhadap kehidupan rumah tangga dengan meletakkan kaidah-kaidah yang arif guna memelihara kehidupan rumah tangga dari ketidakharmonisan dan kehancuran. “Tidak dapat dipungkiri bahwa keluarga adalah fondasi pertama dalam membangun sebuah masyarakat muslim, yang merupakan madrasah iman, yang mencetak generasi-generasi muslim, yang mampu mengangkat dan meninggikan kalimat Allah di muka bumi”.<sup>4</sup>

Fungsi keluarga itu sendiri berkaitan langsung dengan aspek-aspek keagamaan, budaya, cinta kasih, melindungi, reproduksi, sosial, pendidikan, ekonomi, dan pembinaan lingkungan.<sup>5</sup> “Fungsi-fungsi keluarga diantaranya sebagai berikut:

1. Keluarga berkewajiban memberi dan memuaskan anak-anak dengan suasana jiwa yang lurus guna memenuhi berbagai kebutuhan sosial serta biologis mereka.
2. Keluarga bertanggungjawab melatih anak-anak untuk berkumpul dan mengidentifikasi nilai-nilai serta berbagai kebiasaan masyarakat.
3. Keluarga bertanggungjawab melengkapi anak-anak dengan berbagai sarana komposisi personal dalam masyarakat.

---

<sup>4</sup>Abu Sahla, *Buku Pintar Pernikahan*, (Jakarta: Niaga Swadaya, 2011), hlm. 154.

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga, Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 19.

4. Keluarga bertanggungjawab menjamin ketenangan, perlindungan, serta simpati pada anak-anak sampai mereka dewasa. Keluarga merupakan lembaga paling ahli yang dapat mengusahakan hal demikian, sebab mereka menerima anak-anak lebih dulu, sementara lembaga sosial yang lain tidak dapat menggantikan mereka dalam hal ini.
5. Keluarga harus memberikan porsi yang besar pada pendidikan akhlak, emosi, serta agama anak-anak disepanjang tingkat usia yang berbeda-beda. Mereka sepenuhnya bertanggungjawab dalam pendidikan agama anak-anak.”<sup>6</sup>

Pencapaian fungsi-fungsi orang tua ini akan membentuk suatu komunitas yang berkualitas menjadi lingkungan yang kondusif untuk pengembangan potensi setiap anggota keluarga.

Eksistensi adalah keberadaan (peranan).<sup>7</sup> Orang tua memiliki peranan sangat penting dalam keluarga yaitu sebagai penanggungjawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya. “Lebih jauh keluarga adalah penampakan sejati dari ketenangan anak. Karena alasan ini, ketenangan serta kematangan personal anak-anak secara penuh bergantung pada beragam hubungan kualitatif serta kuantitatif keluarga. Para analis menemukan bahwa nilai-nilai agama dan moral anak terbangun di sekeliling keluarga.”<sup>8</sup>

Lingkungan keluarga adalah institusi yang paling dominan dan institusi pendidikan yang paling awal dalam mendidik anak. Karena anak berkembang di dalamnya, waktu yang dihabiskan oleh anak sebagian besarnya ada pada keluarga, dan orang tua adalah yang paling banyak mempunyai pengaruh terhadap anak. “Sesungguhnya anak-anak merupakan amanat (titipan) yang harus ditunaikan oleh orang tua, karena hatinya masih suci. Ia bagaikan permata yang berharga lagi indah, terbebas dari semua kotoran dan kontaminasi. Ia siap dipola dan diwarnai dan mempunyai sifat yang cenderung untuk mengikuti siapa yang mempengaruhinya. Seandainya ia berbuat baik, maka kebaikan itu tidak hanya akan kembali kepada dirinya, namun juga kepada orang tuanya dan setiap pendidik yang telah mendidiknya. Begitu juga sebaliknya, jika ia berbuat kejahatan, maka kejahatan itu tidak hanya akan

---

<sup>6</sup>Baqir Sharif Al Qarashi, *Seni Mendidik Islami*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), hlm. 50.

<sup>7</sup> Wahmuji, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusataka Phoenix, 2010), hlm. 208.

<sup>8</sup>Wahini, *Keluarga Sebagai Tempat Pertama...*, hlm. 51.

kembali kepada dirinya saja, namun juga kepada orang tuanya dan para pendidik yang telah mendidiknya.”<sup>9</sup>

Orang tua juga perlu mengetahui ciri-ciri perkembangan anaknya, baik perkembangan biologis maupun perkembangan psikisnya. Masing-masing perkembangan itu berhubungan dengan tahapan-tahapan umur mereka. Selain itu perkembangan kecerdasan, keadaan emosi, perkembangan sosial kemasyarakatan juga perlu diketahui oleh orang tua. Sehingga setiap orang tua, mampu memperlakukan dan mendidik anak-anaknya secara benar, serta dapat menghindari kemungkinan kesalahan yang membawa akibat tidak baik bagi perkembangan anaknya itu.

Mendidik dengan contoh (keteladanan) adalah suatu pola pembelajaran yang dianggap besar pengaruhnya. Segala yang dicontohkan Rasulullah SAW dalam kehidupannya, merupakan cerminan kandungan Al-Qur’an secara utuh, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat Al-Ahzab ayat 21, yang artinya: *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.*(QS. Al-ahzab, 21).<sup>10</sup>

Adapun makna keteladanan pada ayat di atas adalah melihat perbuatan baik yang dapat dicontoh. Dengan demikian, keteladanan menjadi penting dalam pendidikan, pola keteladanan akan menjadi pola yang sangat penting dalam membina pendidikan (akhlak) anak. Orang tua merupakan teladan utama bagi anak, karena mereka sangat besar pengaruhnya terhadap jiwa anak.<sup>11</sup> Keteladanan sempurna adalah keteladanan Rasulullah SAW yang dapat menjadi acuan bagi orang tua sebagai teladan utama.

## **2. Pola Pembinaan Pendidikan Anak dalam Rumah Tangga**

Pembinaan merupakan suatu usaha yang membutuhkan tenaga dan pikiran dari seseorang, khususnya orang tua terhadap pola pembinaan pendidikan anak-anaknya. Tanpa usaha dan rencana yang sistematis, maka pembinaan pendidikan anak tidak dapat terwujud secara optimal.

---

<sup>9</sup>Hamad Hasan Ruqaith, *Sudahkah Anda Mendidik Anak dengan Benar ? Konsep Islam dalam Mendidik Anak*, (Jakarta: Cendekia Sentra Muslim, 2004), hlm. 45-46.

<sup>10</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran Al-Karim*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1995), hlm. 670.

<sup>11</sup>Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid, *Cara Nabi Mendidik Anak*, (Jakarta: Al-I’tishom, 2004), hlm. 57.

Pola bimbingan orang tua pada anak selain bimbingan di sekolah, bimbingan di rumah sangat penting, karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga. Untuk itu keluarga dituntut untuk dapat menerapkan pendidikan keimanan sebagai pegangan anak di masa depan. Adapun peranan dan tanggungjawab orang tua terhadap pendidikan anak. Sesuai dengan firman Allah dalam Al Quran Surat At-Tahrim ayat 6 yang artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Qs. At-Tahriim: 6)

Agama Islam membebankan tanggung jawab pendidikan anak kepada orang tua. Sebagaimana ayat di atas memberikan kewajiban kepada orang tua untuk memelihara diri sendiri dan keluarga agar tidak terjerumus ke dalam api neraka, atau hal-hal negatif. Salah satu upaya untuk mewujudkan perintah tersebut adalah melalui pendidikan. Melalui pendidikan seseorang akan dapat membedakan yang baik dan buruk. Ayat tersebut juga menggambarkan bahwa orang tua berkewajiban memberikan pelajaran agar anak tidak terjerumus dalam kemungkarannya.

Hamad Hasan Ruqaith menjelaskan dalam mendidik anak ada beberapa pola pembinaan diantaranya:

- a. Membiasakan anak-anaknya semenjak kecil tentang pendidikan agama seperti membiasakan membaca kalimat tauhid “*laa ilaaha illallah Muhammadarrasulullah.*” Setelah dewasa, hendaknya orang tua memberikan penjelasan tentang kandungan kalimat tersebut sekaligus maknanya yang benar bahwa, “Tiada Tuhan yang patut disembah selain Allah SWT. Salah satu metode mendidik untuk menanamkan kecintaan kepada Allah SWT dan Rasulnya adalah hendaknya keduanya lebih dicintai daripada yang lainnya, membiasakan mereka untuk memohon hanya kepada Allah SWT semata.
- b. Membiasakan mereka untuk jujur dalam perkataan dan perbuatan apabila orang tua berjanji, hendaknya kita menepati janji tersebut karena tanda-tanda kemunafikan itu ada tiga: apabila berbicara berbohong, apabila berjanji melanggarnya, dan apabila diberi kepercayaan berkhianat.

- c. Menanamkan kepada setiap anak tentang pemahaman aqidah yang benar tentang Allah SWT. Asmaul Husna dan sifat-sifatnya, juga menguatkan keyakinan mereka terhadap kalimat tauhid, dan menjauhkannya dari kemusyrikan, karena perbuatan itu merupakan dosa besar.
- d. Menanamkan aqidah pada setiap anak untuk mengimani qadha dan qadar, baik yang baik maupun yang buruk, menanamkan keyakinan mereka terhadap hari akhir yang menyangkut hari pembalasan setiap amalan hambanya, shirat, surga, neraka, dsb.
- e. Membiasakan anak-anak akan adab interaksi dengan masyarakat, seperti adab makan dan minum, adab salam, adab ketika berada dalam satu majelis, adab bersin dan menguap, adab tidur, adab bersama orang tua dan saudara-saudaranya, adab berinteraksi dengan tetangga dan lain sebagainya.
- f. Memberikan peringatan kepada mereka untuk tidak menyerupai laki-laki dengan perempuan dan perempuan dengan laki-laki, baik dalam berpakaian maupun dalam gerak gerik mereka, karena hal itu akan menyebabkan anak perempuan hilang spesifikasi kewanitaannya dan anak laki-laki akan hilang kejantannya sehingga lebih cenderung kepada kebanci-bancian.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut S. Devi ada beberapa pola pembinaan pendidikan anak diantaranya sebagai berikut:

- a. Biarkan kepribadian anak berkembang.
- b. Jangan menganggap kesalahan sebagai kegagalan.
- c. Biarlah anak memperbaiki kesalahan.
- d. Hindari campur tangan yang tidak perlu.
- e. Jangan memaksakan ambisi orang tua kepada anak.<sup>13</sup>

Adapun yang menjadi tujuan dasar dalam pembinaan pendidikan akhlak yaitu sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Hamad Hasan Ruqaith, *Sudahkah Anda Mendidik Anak dengan Benar ?...*, hlm. 94-97.

<sup>13</sup>Devi, *Jadilah Pembimbing dan Guru Bagi Putra Putri Anda, Panduan Emosi, Intelek dan Keterampilan*, (Bandung: Nuansa, 2000), hlm. 174-177.

1. Untuk menyatakan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman anak. Sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.
2. Untuk memperkenalkan pada anak akan dasar-dasar aqidah Islam dan cara melaksanakannya dengan baik.
3. Untuk menumbuhkan kesadaran kepada anak terhadap agama Islam termasuk prinsip-prinsip dasar akhlak yang baik, sehingga menjadi manusia yang memiliki akhlak mulia.
4. Untuk membentuk manusia yang bertaqwa yaitu mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjalankan semua perintahnya serta meninggalkan semua yang dilarang oleh-Nya.
5. Untuk membentuk akhlak yang mulia pada anak.<sup>14</sup>

Dari beberapa uraian di atas pola pembinaan pendidikan anak dalam rumah tangga harus diterapkan oleh orang tua. Karena melalui keluarga, anak-anak mendapatkan bahasa, nilai-nilai serta kecenderungan mereka. “Keluarga menyumbang secara langsung pada pembangunan peradaban umat manusia dan hubungan asosiasi di antara orang-orang. Ia membawa seseorang untuk belajar prinsip-prinsip sosiologi serta kaidah etika dan moralitas. Ia juga merupakan sebab tetap eksisnya banyak profesi dan karier yang orang tua transfer pada anak-anak mereka.”<sup>15</sup>

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Anak**

Anak tidak selamanya mampu menunjukkan prestasi belajar yang baik dan maksimal seperti yang diharapkan guru dan orang tua maupun institusi pendidikan yang bersangkutan. Artinya prestasi belajar siswa tidak akan selamanya baik dan juga tidak selamanya buruk. Hal ini disebabkan, pencapaian prestasi belajar pada siswa sangat di pengaruhi oleh beberapa faktor termasuk faktor siswa itu sendiri, lingkungan, sarana dan prasarana belajar dan pembelajaran, serta interaksi seluruh faktor tersebut dalam proses pembelajaran.

Dari setiap proses belajar mengajar pada setiap jenjang pendidikan, tidak terlepas tujuan yang ingin dicapai yaitu peningkatan mutu atau prestasi siswa. Setiap

---

<sup>14</sup>Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet 11 (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 50.

<sup>15</sup>Baqir Sharif Al Qarashi, *Seni Mendidik Islami*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), hlm. 46



guru yang mengasuh mata pelajaran akan selalu mengharapkan siswanya dapat mencapai prestasi semaksimal mungkin. Demikian juga halnya dengan siswa itu sendiri selalu berusaha dengan berbagai kemampuan yang dimilikinya untuk meningkatkan prestasi belajar. Tidak semua siswa akan memperoleh hasil sebagaimana yang diharapkan sebelumnya.

Meskipun kegiatan yang dilakukan seragam, ada yang mampu memperoleh prestasi yang gemilang, namun ada juga yang memperoleh hasil sebaliknya. Semua ini tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran.

Menurut Muhammad Irham, faktor-faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal.

Faktor internal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa antara lain, kemampuan intelektual, perasaan dan kepercayaan diri, motivasi, kematangan untuk belajar, usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat, serta kemampuan mengindra seperti melihat, mendengar, membau dan merasakan.

Faktor-faktor intern yang menjadi penyebab kesulitan belajar pada siswa, yaitu:

- Faktor fisiologis yang dapat menyebabkan munculnya kesulitan belajar pada siswa seperti kondisi siswa yang sedang sakit, kurang sehat, adanya kelemahan atau cacat tubuh, dan sebagainya.
- Faktor Psikologis siswa yang dapat menyebabkan kesulitan belajar meliputi tingkat inteligensia pada umumnya yang rendah, bakat terhadap mata pelajaran yang rendah, kondisi kesehatan mental yang kurang baik, serta tipe khusus siswa dalam belajar.

b. Faktor Eksternal.

Faktor ekstenal (faktor dari luar siswa itu sendiri), adapun faktor eksternal dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa terdiri dari faktor-faktor yang bersifat sosial dan non-sosial.

- Faktor-faktor non-sosial yang dapat menyebabkan kesulitan belajar dapat berupa peralatan belajar atau media belajar yang kurang baik atau bahkan kurang lengkap, kondisi ruang belajar atau gedung yang kurang layak, kurikulum yang sangat sulit dijabarkan oleh guru dan dikuasai oleh siswa, waktu pelaksanaan proses pelajaran yang kurang disiplin, dan sebagainya.

- Faktor-faktor sosial yang juga dapat menyebabkan munculnya permasalahan belajar pada siswa seperti faktor keluarga, faktor sekolah, teman bermain, dan lingkungan masyarakat yang lebih luas. Faktor keluarga dapat berpengaruh terhadap proses belajar siswa seperti cara mendidik anak dalam keluarga, pola hubungan orang tua dengan anak, hubungan sesama saudara, dan faktor cara orang tua membimbing siswa dalam belajar. Selain itu, kondisi keluarga yang lain juga dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa, yaitu suasana atau kondisi keluarga, keadaan sosial ekonomi keluarga, dan sebagainya.<sup>16</sup>

Lingkungan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi pendidikan anak karena anak-anak senantiasa memperhatikan perilaku orang tuanya. Jika orang tua jujur, anak pun akan meniru, begitulah dalam segala perkara. orang tua dituntut agar menjalankan segala perintah Allah SWT dan sunnah Rasullnya, menyangkut perilaku dan perbuatan karena anak melihat orang tua setiap waktu. Kemampuan untuk meniru secara sadar atau tidak, sangat besar, tidak seperti yang kita duga. Namun orang tua sering memandangnya hanya sebagai makhluk kecil.<sup>17</sup>

Memberi nasehat kepada anak orang tua harus memilih waktu yang tepat, karena waktu yang sesuai sangat besar pengaruhnya. Orang tua harus mampu memilih kapan saatnya yang tepat agar hati anak-anak dapat menerima dan terkesan dengan nasehat orang tuanya. Dengan demikian, beban pendidikan akan semakin berkurang, hasil pendidikan pun akan tercapai secara maksimal.

Sedangkan menurut Slameto “faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi atau prestasi belajar, dibagi menjadi dua jenis yaitu: “faktor *intern* (faktor yang berasal dari dalam individu) dan faktor *ekstern* (faktor yang berasal dari luar individu)”<sup>18</sup>

#### 1. Faktor *interen*

Faktor interen merupakan semua faktor berasal dari dalam diri individu yang belajar baik berkenaan dengan jasmani atau rohani. Slameto menjelaskan bahwa:

---

<sup>16</sup>Muhammad Irham, Dkk, *Psikologi Pendidikan, Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 264.

<sup>17</sup> Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid, *Cara Nabi Mendidik Anak*, (Jakarta: Al-I'tishom, 2004), hlm. 59.

<sup>18</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 54.

“faktor interen dibagi tiga yaitu: faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan”.<sup>19</sup>

a. Faktor jasmani (fisikologis)

Faktor jasmani berasal dari dalam individu yang erat hubungannya dengan faktor psikologis (badaniah). Keadaan jasmani yang tidak normal (tidak sehat) akan mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Selain itu proses pembelajaran juga akan terganggu apabila kondisi badan cepat lelah, kurang semangat, mudah pusing, rasa kantuk, dan gangguan-gangguan fungsi indra lainnya. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Sumadi Surabaya bahwa: “Penyakit seperti flu, sakit gigi, batuk dan sejenisnya, biasanya diabaikan karena dipandang tidak cukup serius untuk mendapatkan perhatian dan pengobatan, akan tetapi kenyataan penyakit-penyakit semacam itu sangat mengganggu aktifitas belajar anak baik di rumah maupun di sekolah.”<sup>20</sup>

Di samping itu, kondisi panca indra merupakan pintu masuknya pengaruh ke dalam individu, yaitu pengaruh yang akan dicerna oleh otak untuk diterima. Kondisi panca indra merupakan syarat mutlak, yang fungsinya memperoleh pengetahuan secara jelas dan tepat, sehingga dapat berlangsungnya proses pembelajaran dengan baik.

b. Faktor Rohani (Psikologis)

Faktor rohani atau kejiwaan merupakan segala bentuk kemampuan yang berpusat pada otak dan akal yang turut mempengaruhi kompetensi belajar individu, yaitu berupa faktorIntelegensi (kemampuan intelektual)Intelegensi sangat berperan dalam proses pembelajaran. Siswa yang mempunyai intelegensia tinggi, kemungkinan akan maju dalam proses pembelajaran, sehingga dengan mudah dapat mencapai prestasi yang tinggi. Berbeda dengan siswa yang mempunyai intelegensianya rendah, kemungkinan prestasinya akan menurun meskipun usaha dan proses pembelajarannya seragam.

#### **4. Korelasi Profesi Orang Tua dengan Prestasi dan Pola Asuh Anak**

Kata “profesi” identik dengan kata “keahlian”, pada sisi lain profesi mempunyai pengertian yaitu seseorang yang menekuni pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan, teknik, dan prosedur berlandaskan intelektualitas. Berdasarkan sabda Rasulullah SAW yang artinya: “*Dari Abi Hurairah ra. Berkata, bahwa Rasulullah SAW*

---

<sup>19</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor ...*, hlm. 55.

<sup>20</sup>Sumadi Surybrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1992), hlm. 252.

*bersabda: “Apabila suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya.” (HR. Bukhari).<sup>21</sup>*

Berdasarkan pengertian di atas dapat di pahami bahwa profesi adalah seseorang yang dipercaya memiliki kemampuan khusus untuk melakukan satu bidang pekerjaan. Dengan hasil kualitas yang tinggi berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya tentang objek pekerjaannya tersebut.

Bekerja merupakan suatu kewajiban bagi manusia, banyak ayat Al-Qur’an yang mengupas tentang kewajiban manusia untuk bekerja dan berusaha mencari nafkah, di antaranya dalam surat Al Mulk ayat 13 yang artinya: *”Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya, dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.* (Al-mulk: 15)

Syariat Islam memuat ajaran-ajaran yang mengatur manusia untuk bekerja dan mencari nafkah dengan jalan halal. Suami sebagai kepala keluarga berkewajiban untuk bekerja dengan baik melalui usaha yang baik dan halal. Karena itulah, seorang laki-laki menjadi pemimpin bagi wanita. Kepemimpinan seorang laki-laki membawa tanggung jawab untuk dapat mencukupi biaya hidup istri dan anak-anaknya. Suami yang baik harus mempunyai keyakinan bahwa segala pekerjaan dan usaha yang dilakukannya itu adalah ibadah dan sebagai suatu ketaatan kepada Allah SWT. Bekerja bukan hanya suatu kreatifitas akan tetapi apabila manusia bekerja dengan ikhlas dan mengharap ridha Allah SWT, pekerjaan akan memiliki nilai ibadah.<sup>22</sup>

Hubungan pekerjaan orang tua dengan prestasi dan pola asuh anak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dunia pendidikan. Jumlah masyarakat miskin dan hidup di bawah garis kemiskinan meningkat di Indonesia. Akibat langsung terhadap pendidikan adalah jumlah anak putus sekolah pada semua jenjang pendidikan meningkat, indikator sosialnya adalah meningkatnya anak jalanan dan keluarga jalanan

---

<sup>21</sup>Abi Abdillah Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahim Bin Mughiroh Bardizah Al-Bukhari Al-Ja’fi, *Shahih Bukhari*, Juz 1, (Bairut: Daral-Kutb Al Ilmiah, 1992), hlm. 26.

<sup>22</sup>Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 62-64.

di kota-kota besar. Pada pendidikan tinggi, banyak mahasiswa yang diharapkan menjadi calon intelektual muda, terpaksa cuti kuliah karena keterbatasan ekonomi keluarga.<sup>23</sup>

Hubungan tingkat penghasilan orang tua dengan prestasi dan pola asuh anak memerlukan biaya, tenaga dan waktu yang cukup untuk berhasil, di samping potensi fisik dan mental yang dimiliki. Biaya pendidikan yang dimaksud di sini adalah biaya pendidikan formal, ketika biaya ini tidak dipenuhi pada saat diperlukan maka akan berpengaruh negatif terhadap perkembangan dan kemajuan belajar anak.

Golongan yang berpenghasilan kecil adalah golongan yang memperoleh pendapatan sebagai imbalan terhadap kerja mereka yang jumlahnya jauh lebih sedikit bila dibandingkan dengan kebutuhan pokoknya. Jadi bagaimana mungkin memenuhi kebutuhan-kebutuhan lain bila kebutuhan pokok pun sulit dipenuhi. Sementara itu orang tua sendiri akan mengalami tekanan yang bersifat fundamental, sehingga tidak dapat memberikan dorongan dan dukungan bagi keberhasilan pendidikan anak-anaknya.

Prestasi belajar adalah suatu ukuran untuk melihat keberhasilan belajar yang dilakukan oleh siswa pada waktu tertentu yang dapat diukur dengan menggunakan tes. Prestasi belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang secara dapat dikelompokkan menjadi dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi faktor prestasi belajar siswa adalah penghasilan orang tua.

Hubungan pekerjaan orang tua dengan prestasi dan pola asuh anak, selalu menjadi topik utama dalam pendidikan karena pekerjaan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan anak. Orang tua (ibu) yang bekerja adalah wanita yang memperoleh atau mengalami perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan, jabatan dan lain-lain.<sup>24</sup> Dalam artian umum Ibu yang bekerja adalah wanita yang memiliki pekerjaan di luar rumah. Selain bekerja di luar rumah juga sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai pendidik bagi anak-anaknya.

Anak merupakan individu yang masih sangat menggantung segala kebutuhan kepada orang tua, umumnya anak itu dekat dengan ibu. Segala kebutuhannya, bukan hanya kebutuhan materi saja. Lebih dari itu kebutuhan yang lebih substansial bagi anak

---

<sup>23</sup>Sarbini Dkk, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 218.

<sup>24</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 37-38.

kebutuhan akan kasih sayang. Perhatian dan dukungan seorang ibu, tidak peduli apakah ibu itu seorang petani, nelayan, pegawai negeri atau pengusaha, kesemua itu tidak membeda-bedakan rasa ketergantungan dan kebutuhan anak akan kehadiran orang tuanya.

Bagi orang tua yang bekerja di luar rumah, pekerjaan mengurus dan mengasuh anak bukanlah hal yang gampang, karena mereka harus membagi waktu antara urusan rumah tangga dengan pekerjaan. Hal ini sering membuat orang tua yang bekerja di luar rumah pada umumnya mencari pembantu rumah tangga untuk meringankan pekerjaan rumah sekaligus mengurus anak-anaknya. Kondisi ini terkadang membuat hubungan orang tua dan anak merenggang (kurang dekat). Orang tua jarang di rumah, sibuk dengan pekerjaan kantor, atau tempat lainnya, tidak memiliki waktu untuk mengurus anaknya.

Tanggung jawab utama orang tua adalah memelihara (membesarkan dan mendewasakan) anak-anak sejak lahir, masa kanak-kanak sampai dengan masa remaja, atau selama mereka masih tergantung pada orang tua, sampai saat mereka mulai mandiri. Akibat kurangnya kedekatan orang tua dengan anaknya, maka anak akan merasa bahwa orang yang mengasuhnya adalah orang yang dekat dengannya. Akibatnya, apapun yang orang tua berikan terutama masalah pendidikan tidak terserap dalam diri anak. Justru anak lebih patuh kepada pengasuhnya disebabkan kedekatan dengan pengasuh.

Berdasarkan fenomena tersebut, jelas bahwa peran orang tua sangat penting dalam pembinaan pendidikan anak. Perhatian dan kedekatan orang tua mempengaruhi pendidikan anak. Orang tua merupakan pemberi motivasi terbesar terhadap pendidikan anak.

### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berusaha untuk mengungkap dan mendeskripsikan pengaruh profesi orang tua sebagai guru terhadap kelangsungan pendidikan anak. Penelitian ini hanya ingin mendeskripsikan kenyataan di lapangan, sehingga jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis, karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profesi orang tua sebagai guru terhadap kelangsungan pendidikan anak.

Penelitian ini dilaksanakan pada Desa Matang Sijuek Timu Kecamatan Baktia Barat Kabupaten Aceh Utara. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah orang tua yang berprofesi sebagai guru sebanyak 25 orang.

Keberhasilan dalam penelitian ini adalah bagaimana peneliti dapat menghimpun data yang dibutuhkan yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian yaitu tentang pengaruh profesi orang tua sebagai guru terhadap kelangsungan pendidikan anak. Untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian yang dimaksud, maka prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi dan angket.

Pada penelitian ini peneliti menyelidiki peristiwa sebagaimana adanya seperti terjadi secara alamiah tanpa dilebih-lebihkan dan dikurangi, semuanya diteliti secara objektif. Kemudian akan dijelaskan secara deskriptif sesuai dengan temuan itu.

#### **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Pengaruh Profesi Orang Tua Sebagai Guru terhadap Kelangsungan Pendidikan Anak**

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa orang tua yang berprofesi sebagai guru di Desa Matang Sijuek Timu. Pada umumnya selalu memberikan masukan (ide) untuk melanjutkan pendidikan apabila anak tamat dari sekolah. Orang tua yang berprofesi sebagai guru di Desa tersebut juga selalu memberikan nasehat kepada anak apabila mereka tidak mau melanjutkan pendidikan.

Hal ini menunjukkan bahwa orang tua yang berprofesi sebagai guru di Desa Matang Sijuek sangat mengutamakan pendidikan anak, sehingga di Desa tersebut tidak ada anak dari seorang guru yang tidak melanjutkan pendidikan. Karena orang tua menyadari bahwa fungsi keluarga berkaitan langsung dengan aspek-aspek keagamaan, budaya, cinta kasih, melindungi, sosial, pendidikan, ekonomi dan pembinaan lingkungan terhadap anak.

##### **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelangsungan Pendidikan Anak**

Berdasarkan hasil sejumlah tabel dapat disimpulkan bahwa, banyak faktor yang mempengaruhi kelangsungan pendidikan anak di Desa Matang Sijuek Timu. Diantaranya: HP (*Hand Phone*) mempengaruhi pendidikan anak, teknologi informasi, lingkungan sekitar dan kesehatan anak, merupakan hambatan dalam proses pendidikan. Sehingga tidak semua anak akan memperoleh prestasi sebagaimana yang diharapkan orang tua, meskipun kegiatan yang dilakukan seragam. Ada yang mampu memperoleh

prestasi yang gemilang, namun ada juga yang memperoleh sebaliknya. Semua ini tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran.

### **3. Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak**

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa perhatian orang tua terhadap kelangsungan pendidikan anak di Desa Matang Sijuek Timu, sudah bagus. Hal ini terlihat bahwa orang tua selalu memberikan pujian/ hadiah apabila anak memperoleh prestasi. Orang tua di Desa tersebut juga selalu mengingatkan anak agar rajin dalam belajar, mereka terkadang juga datang ke sekolah untuk menanyakan kepada guru kesulitan belajar anak. Karena pengembangan dan pemeliharaan potensi yang dianugerahkan Allah SWT harus dikembangkan oleh orang tua di dalam keluarga.

## **E. PENUTUP**

### **a. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian-uraian data di lapangan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum pengaruh profesi orang tua sebagai guru di Desa Matang Sijuek Timu Kecamatan Baktia Barat Kabupaten Aceh Utara, memiliki dampak yang signifikan terhadap kelangsungan pendidikan anak. Orang tua yang berprofesi sebagai guru menjalani tanggung jawabnya terhadap kelangsungan pendidikan anak. Seperti selalu memberikan masukan (ide) untuk melanjutkan pendidikan apabila anak tamat dari sekolah, selalu membimbing pendidikan anak di rumah, selalu memberikan motivasi kepada anak untuk melanjutkan pendidikan. Di samping itu juga selalu mengatakan pentingnya pendidikan bagi kehidupan sekarang ini.
2. Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi kelangsungan pendidikan anak di Desa Matang Sijuek Timu Kecamatan Baktia Barat Kabupaten Aceh Utara, diantaranya terdapat beberapa faktor. Seperti hp kadang-kadang mempengaruhi proses belajar anak, pergaulan anak dengan teman dan teknologi informasi serta lingkungan sekitar merupakan satu hambatan dalam proses pembelajaran anak.
3. Secara umum orang tua yang berprofesi sebagai guru di Desa Matang Sijuek Timu Kecamatan Baktia Barat, Kabupaten Aceh Utara. Sangat memperhatikan prestasi belajar anak. seperti orang tua selalu memberikan pujian/hadiah apabila anak memperoleh prestasi, orang tua selalu mengingatkan anak agar rajin dalam belajar.



Serta orang tua sering datang ke sekolah untuk menanyakan kepada guru, mengenai kesulitan belajar anak di sekolah.

#### **b. Saran-saran**

Adapun saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata kepada orang tua yang berprofesi sebagai guru, sebagai masukan sekaligus evaluasi dalam menjalankan proses pendidikan anak dalam keluarga, sehingga semakin terciptanya generasi-generasi muda yang berpendidikan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah sebagai bahan pertimbangan untuk bacaan atau referensi bagi semua pihak. Kehadiran keluarga sebagai komunitas masyarakat terkecil memiliki arti penting dalam strategi dalam pembangunan komunitas masyarakat yang lebih luas. Oleh karena itu orang tua merupakan pendidik yang utama dan pertama bagi anak-anaknya.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentu masih banyak terdapat kekurangan sehingga diharapkan akan adanya penelitian lebih mendalam mengenai masalah yang berkaitan dengan tema yang peneliti kaji saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, Serang: Rajawali Pers, 2008.
- Abi Abdillah Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahim Bin Mughiroh Bardizah Al-Bukhari Al-Ja'fi, *Shahih Bukhari*, Juz 1, Bairut: Daral-Kutb Al Ilmiah Insani, 2004.
- Abu Sahla, *Buku Pintar Pernikahan*, Jakarta: Niaga Swadaya, 2011.
- Baqir Sharif Al Qarashi, *Seni Mendidik Islami*, Jakarta: Pustaka Zahra, 2003.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Al-Karim*, Semarang: Karya Toha Putra, 1995.
- Devi, *Jadilah Pembimbing dan Guru Bagi Putra Putri Anda, Panduan Emosi, Intelek dan Keterampilan*, Bandung: Nuansa, 2000.
- Hamad Hasan Ruqaith, *Sudahkah Anda Mendidik Anak dengan Benar? Konsep Islam dalam Mendidik Anak*, Jakarta: Cendekia Sentra Muslim, 2004.
- Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid, *Cara Nabi Mendidik Anak*, Jakarta: Al-I'tishom, 2004.
- Muhammad Irham dkk, *Psikologi Pendidikan, Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Sarbini dkk, *Perencanaan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1992.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga, Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Wahini, *Keluarga Sebagai Tempat Pertama dan Utama Terjadinya Sosialisasi pada Anak*. Makalah Falsafah Sains IPB. Bogor, 2002.
- Wahmuji, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusataka Phoenix, 2010.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet 11 Jakarta: Bumi Aksara, 1991.